

Implementasi Penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program *Food Photography* di Baznas Kabupaten Jombang

M. Maulana Asegaf

m.maulana@uinsby.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Ferrary Alfa Ramadhan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

ferraryalfaa@gmail.com

Abstract : This research analyzes the implementation of strengthening UMKM (micro, small and medium businesses) at BAZNAS Jombang through the food photography program. Food Photography is one of the productive zakat programs that provide training mustahik who has businesses in the food sector. This program has good potential to support their promotion and distribution activities. This research uses a descriptive qualitative method and the data collection method was using an interview with the General Chair of BAZNAS Jombang, the economic program staff, and 13 mustahik of the Food Photography program. The results of this research show that the utilization of productive zakat through the Food Photography program of BAZNAS Jombang has been well implemented and runs optimally judging from the accuracy of the policy, accuracy of implementation, accuracy of targets, and the accuracy of the environment. The target of the Food Photography program is to improve marketing and branding skills for food products, increase promotion and distribution activities so that they can survive and thrive during the COVID-19 pandemic and be economically independent. Of the 13 mustahik, 10 of them have increased income, while the other 3 mustahik were stagnant, neither increased nor decreased. This shows that the Food Photography Workshop program at BAZNAS Jombang has a very positive impact on UMKM for the food sector, their income increases also can survive in the COVID-19 pandemic conditions and inspire enthusiasm in business to support the economy. There are inhibiting factors in its implementation, such as the limited human resources at BAZNAS Jombang which makes supervision not optimal.

Keywords : *Implementation, UMKM, Food Photography*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan penguatan UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) di BAZNAS Jombang melalui program *food photography*. Food Photography merupakan salah satu program zakat produktif yang memberikan pelatihan mustahik yang memiliki usaha di bidang makanan. Program ini sangat potensial untuk mendukung kegiatan promosi dan distribusi para mustahik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data menggunakan wawancara dengan Ketua Umum BAZNAS Jombang, staf program ekonomi, dan 13 mustahik program *Food Photography*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif melalui program *Food Photography* BAZNAS Jombang telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan optimal dilihat dari ketepatan kebijakan, ketepatan pelaksanaan, ketepatan sasaran, dan ketepatan lingkungan. Sasaran dari program Food Photography adalah meningkatkan kemampuan pemasaran dan branding produk makanan, meningkatkan kegiatan promosi dan distribusi sehingga dapat bertahan dan berkembang di masa pandemi COVID-19 serta mandiri secara ekonomi. Dari 13 mustahik, 10 di antaranya mengalami peningkatan pendapatan, sedangkan 3 mustahik lainnya stagnan, tidak bertambah maupun berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa program Workshop Food Photography di BAZNAS Jombang memberikan dampak yang sangat positif bagi UMKM untuk sektor makanan, peningkatan pendapatan mereka juga dapat bertahan dalam kondisi pandemi COVID-19 dan menginspirasi semangat dalam bisnis untuk mendukung perekonomian. Program ini tentu terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan sumber daya manusia di BAZNAS Jombang yang membuat pengawasan tidak maksimal.

Kata Kunci: *Implementasi, UMKM, Food Photography*

Latar Belakang

Meningkat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya keterlibatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.¹ Saat pandemi COVID-19 melanda di Negara Indonesia, hampir seluruh pelaku UMKM terdampak. Pada bulan September 2021, Komunitas UMKM mengeluarkan hasil survei dan kajian bahwa ada perbaikan, dimana 19% atau 11 juta pelaku UMKM yang sudah bangkrut dan 21,4% UMKM yang masih berpotensi

¹BKPM, "Upaya pemerintah untuk memajukan UMKM Indonesia", diakses dari <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia> pada 09/06/2022 pukul 10.00 WIB

bangkrut. Besarnya jumlah UMKM yang terdampak pandemi COVID-19 di Indonesia tidak terlepas dari berbagai tantangan seperti hambatan distribusi produk, kegiatan promosi digital dan kesulitan bahan baku produksi.²

Sementara itu, hasil survei dari beberapa lembaga seperti BPS, Bappenas, dan World Bank menunjukkan bahwa pandemi ini menyebabkan banyak UMKM kesulitan melunasi pinjaman serta membayar tagihan listrik, gas, dan gaji karyawan. Bahkan beberapa di antaranya terpaksa sampai harus melakukan PHK. Kendala lain yang dialami UMKM, antara lain sulitnya memperoleh bahan baku, permodalan, pelanggan menurun, distribusi dan produksi terhambat. Selain itu, perubahan Perilaku Konsumen dan Peta Kompetisi Bisnis juga perlu diantisipasi oleh para pelaku usaha karena adanya pembatasan kegiatan. Konsumen lebih banyak melakukan aktivitas di rumah dengan memanfaatkan teknologi digital.³

Pola perubahan akselerasi transformasi digital yang terjadi menjadi poin penting melambatnya perkembangan ekonomi UMKM saat pandemi COVID-19, terjadi perubahan pola konsumsi barang dan jasa masyarakat yang semula dilakukan secara *offline* menjadi *online*. Transformasi digital mulai dari promosi dan penjualan tersebut selayaknya perlu diimbangi oleh pemangku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah supaya dapat bertahan dan tumbuh ketika terjadi pandemi COVID-19. Digitalisasi menjadi sebuah kebutuhan penting, terbukti di masa pandemi COVID-19 memberikan kenaikan pada pemanfaatan *e-learning*, *eCommerce*, literasi digital, permintaan *delivery*, dan kebutuhan alat kesehatan/kebersihan. Namun kita tidak dapat memungkiri adanya permasalahan UMKM terhadap digitalisasi, pemahaman dari pelaku UMKM terhadap teknologi, pemasaran online terbatas, proses produksi dan akses pasar daring yang masih dinilai belum cukup maksimal. Ditambah, konsumen masih merasa tidak nyaman dalam perihal keamanan saat melakukan transaksi digital.⁴

² Economy Okezone, "Begini kondisi UMKM selama pandemi COVID-19 11 juta pelaku usaha gulung tikar", diakses dari <https://economy.okezone.com/read/2021/09/22/320/2475317/begini-kondisi-umkm-selama-pandemi-covid-19-11-juta-pelaku-usaha-gulung-tikar> pada 09/06/2022 pukul 08.35 WIB

³CNBC Indonesia, "Sederet jurus pemerintah pulihkan UMKM di masa pandemi", diakses dari www.cnbcindonesia.com/news/20210428163320-4-41590/sederet-jurus-pemerintah-pulihkan-umkm-di-masapandemi pada 08/06/2022 pukul 21.33 WIB

⁴ DPRM UMSIDA, "Perjuangan membangkitkan UMKM lokal dikala pandemi", diakses dari <https://drpm.umsida.ac.id/perjuangan-membangkitkan-umkm-lokal-dikala-pandemi/> pada 09/12/2022 pukul 19.44 WIB

Permasalahan ini mungkin menjadi titik balik, karena pemerintah tidak selalu mampu menyelesaikan semua permasalahan ekonomi dan sosial sendiri. Masyarakat berpenghasilan rendah yang bekerja di sektor usaha mikro sangat dominan di masyarakat Indonesia, sehingga perlu sinergi antara masyarakat dan pemerintah untuk mencari peluang menciptakan alternatif solusi atas permasalahan ini. Salah satunya adalah penggunaan dan pemanfaatan dana amal Islam seperti dana Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) melalui program pemberdayaan yang produktif dan memiliki rancangan program jangka panjang.⁵

Secara konseptual Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) memang dapat membantu mustahik untuk meningkatkan konsumsi dan produksi yang secara agregat berkontribusi meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya di masa pandemi COVID-19. Namun demikian, besaran jumlah dana yang dikelola pada sektor ZISWAF relatif masih kecil dan belum menghasilkan dampak yang begitu besar. Oleh karenanya dibutuhkan langkah-langkah strategis dan taktis yang dapat dilakukan.

BAZNAS Kabupaten Jombang adalah salah satu dari sekian banyak lembaga filantropi di Kabupaten Jombang dan bertekad untuk memberikan secercah cahaya atas persoalan yang dihadapi kaum dhuafa terutama dalam bidang ekonomi. Tagline Partisipasi – Sinergi – Berbagi menjadi ciri khas dari BAZNAS Kabupaten Jombang dan selaras dengan tugasnya melakukan perencanaan strategis penghimpunan dan pelaporan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), pelaksanaan program, penguatan sumber daya amil dan kerjasama dengan sejumlah lembaga untuk mensinergikan gerakan filantropi di Kabupaten Jombang. BAZNAS Kabupaten Jombang memiliki peran penting dalam pemberdayaan di bidang ekonomi masyarakat pada tahun 2021 dan ikut andil membantu pemerintah dalam masa pandemi, upaya yang dilakukan diantaranya melalui program *Food Photography*.

Selama ini penyaluran dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) yang bersifat konsumtif masih lebih dominan daripada yang bersifat produktif.⁶ *Food Photography* merupakan program pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Jombang yang bersifat produktif. Dana yang disalurkan kepada mustahik bersumber dari Infak dan Sedekah dengan tujuan untuk dapat membantu para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bidang makanan yang dimana dalam penyalurannya diberikan dalam bentuk pelatihan atau *Workshop*. Pemberian pelatihan kepada para UMKM

⁵ Nur Iman Hakim Al Faqih, "Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Menanggulangi Turbulensi Ekonomi Masyarakat Dalam Situasi Pandemi COVID-19", *LABATILA : Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, (2020), 54.

⁶ Fasiha, "Zakat Produktif", *EKOSIANA : Jurnal Ekonomi Syariah*, 4, 02 (2017).

bidang makanan di Kabupaten Jombang memiliki potensi menunjang kegiatan promosi dan distribusinya agar dapat bertahan serta berkembang pada masa pandemi COVID-19. Selain itu juga menyediakan pembentukan inovasi bagi masyarakat sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus.

Produk makanan merupakan hal yang menjadi hal sensitif ketika pandemi COVID-19 terkait dari penilaian aspek kebersihan dan kemasan yang higienis sehingga diperlukan *skill* tambahan dalam pengambilan foto produknya. Program *Food Photography* BAZNAS Kabupaten Jombang merupakan program peningkatan kapasitas, mulai peningkatan *skill marketing* dan *branding* produk makanan yang bermodal handphome. Hal ini selaras dengan *problem* pada perubahan akselerasi transformasi digital yang terjadi. Saat pandemi COVID-19 para pegiat UMKM dituntut agar inovatif dan kreatif dalam kegiatan promosi produk agar dapat menjangkau perhatian konsumen yang lebih banyak, dengan kualitas foto yang estetik dan menarik tentunya dapat memberi dampak yang begitu besar dalam penjualannya.

Peneliti memilih topik implementasi penguatan sektor ekonomi UMKM yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang karena pentingnya masalah penelitian diantaranya adalah mengenai bagaimana implementasi BAZNAS Kabupaten Jombang menjaga dan menanggulangi sektor ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 yang menjadi prioritas pembangunan nasional. Alasan penulis melakukan penilaian implementasi pelaksanaan program *Food Photography* karena program ini memiliki antusias pendaftar yang sangat banyak yakni berjumlah 113 hingga dibuat dua sesi dengan melibatkan seluruh pegiat UMKM di Kabupaten Jombang, program ini merupakan program pembinaan promosi dan penjualan pertama kali yang diadakan BAZNAS Kabupaten Jombang sehingga tepat untuk dilakukan penelitian berdasarkan profil program yang menjadi unggulan di BAZNAS Kabupaten Jombang. Namun disisi lain dalam program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang, segala bentuk model rancangan dan analisis lapangan hanya diatasi oleh satu orang saja, terlebih dirasa perlu adanya pendampingan praktisi ekonomi secara langsung dengan harapan agar program bisa berjalan sesuai kebutuhan yang ada di Kabupaten Jombang. Ditambah tidak maksimalnya *monitoring* program yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jombang, pengembangan program yang sudah berjalan hanya dilakukan kepada beberapa mustahik saja, tidak seluruhnya mendapat perhatian dari BAZNAS Kabupaten Jombang.

Bahasan ini menarik untuk dicermati sehingga observasi kali ini memiliki *output* terhadap implementasi peran dana infak dan sedekah

pada program ekonomi *Food Photography* yang dikelola oleh pihak BAZNAS Kabupaten Jombang di dalam masa pandemi COVID-19, pada penelitian ini pusat pembahasan adalah bagaimana dana infak dan sedekah mengembangkan sebuah pertumbuhan ekonomi dan model program dalam pendayagunaan ekonomi yang dikelola BAZNAS Kabupaten Jombang.

Kajian Teori

Konsep Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut kamus Webster, merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu).⁷

Menurut Subarsono yakni bahwasanya implementasi dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.⁸ Sedangkan menurut Syaukani implementasi merupakan suatu aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan.⁹

Menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier menjelaskan makna implementasi ini dengan mengatakan bahwa memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah dilaksanakannya pedoman-pedoman yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikan maupun menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.¹⁰

⁷ Anisa F. Utami, Munawar Ismail, "Implementasi Pengelolaan Wakaf Tunai (Studi pada Baitul Maal Hidayatullah & Yayasan Dana Sosial Al-Falah)", *JIMFEB UB : Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3, 1 (2015), 9.

⁸ Subarsono, *Analisis kebijakan public*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), 30.

⁹ Syaukani, *Otonomi Dalam Kesatuan*. (Jakarta: Yogya Pustaka, 2004), 295.

¹⁰ Abdul Wahab,, *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 65.

Implementasi menempati posisi yang penting dalam proses pelaksanaan kebijakan program, suatu proses kebijakan menuntut untuk diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan dari sebuah perencanaan kebijakan program.¹¹

Implementasi kebijakan dari suatu organisasi sangat erat kaitannya dengan serangkaian implementasi yaitu misi, visi, strategi dan cara, kebijakan, program, proyek dan kegiatan yang menghasilkan umpan balik. Nugroho menyatakan misi adalah yang pertama karena melekat pada organisasi sebagai wujud dalam menghadirkan atau mengeksekusi sebuah kebijakan. Misi yang menentukan kemana arah dari suatu visi yang melekat dalam suatu organisasi. Dari visi inilah lahir sebuah strategi yang membawa suatu organisasi mengembangkan implementasi kebijakannya yang sejalan dengan program proyek dan kegiatannya. Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah suatu implementasi kebijakan yang diterakan dalam suatu organisasi mulai dari misi sampai pada pemanfaatan dari suatu proses yang memerlukan adanya umpan balik. Pada prinsipnya implementasi merupakan aktivitas yang berdasar pada rumusan kebijakan yang dilaksanakan untuk pencapaian tujuan kegiatan. Hal untuk menegaskan sesuai dengan desain struktur proses implementasi.¹²

Gambar 1.1 :
Model implementasi menurut Matland



Sumber : Data Diolah, 2022

Menurut Dwidjowijoto mengemukakan ada empat yang perlu dipenuhi dalam implementasi kebijakan. diantaranya:

1. Ketepatan Kebijakan
Ketepatan kebijakan ini dinilai dari rumusan yang sesuai dengan karakter masalah yang hendak dipecahkan.
2. Ketepatan Pelaksanaan

¹¹ Bambang Sarwiji, *Rencana Tindakan*. (Jakarta: Ganeca Exac, 2006), 182.

¹² Rian Nugroho Dwidjowijoto, *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), 47.

Ketepatan pelaksanaan dapat dinilai dari tahapan-tahapan pelaksanaan yang sesuai dalam memecahkan masalah.

3. Ketepatan Target

Ketepatan target dapat dinilai dari ketercapaian target yang dirumuskan dalam tahapan perencanaan program.

4. Ketepatan Lingkungan

Ketepatan lingkungan bisa dinilai dari persepsi publik akan kebijakan dan implementasi kebijakan, *interpretive instutions* yang berkenaan dengan interpretasi lembaga-lembaga strategis dalam masyarakat, seperti media massa, kelompok penekan, kelompok kepentingan, dalam menginterpretasikan dan implementasi kebijakan dan *individuals*, yakni individu-individu tertentu yang mampu memainkan peran penting dalam menginterpretasikan kebijakan dan implementasi kebijakan.¹³

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menerangkan bahwa :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung

¹³ Ibid., 47.

maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).¹⁴

Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah *field research* atau penelitian lapangan yaitu yang dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang perinciannya menjelaskan dengan cara terencana, terstruktur dan sistematis serta jelas mulai awal sampai akhir penelitian dan menyertakan gambaran pada objek penelitian melalui tahap pengumpulan data tersusun.¹⁵ Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena informasi yang di dapatkan secara langsung dari narasumber lembaga penelitian, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jombang.

Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi penguatan sektor ekonomi UMKM melalui program pendayagunaan *Food Photography* BAZNAS Kabupaten Jombang di tengah pandemi COVID-19 dan seberapa besar kontribusi lembaga filantropi pemerintah Kabupaten Jombang membantu pemerintah dalam pemulihan ekonomi di masa pandemi COVID-19.

Metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik wawancara yang dilakukan kepada Ketua Umum BAZNAS Kabupaten Jombang yakni Didin Achmad Sholahudin, staff program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang yakni M. Asep Irwan dan 13 penerima manfaat program *Food Photography*. Sumber data lainnya diperoleh dari buku atau literatur, peraturan perundangan atau kebijakan-kebijakan pemerintah dan sebagainya, yang semuanya bisa mendukung penelitian ini.

Teknik pengolahan datanya menggunakan data dalam bentuk pernyataan-pernyataan teratur, relevan, logis, konsisten dan efektif

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

dengan harapan untuk memudahkan interpretasi dan pemahaman data. Diantaranya melalui tahap : pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, analisis dan pembuatan kesimpulan. Sedangkan Analisis data adalah pengelompokan data dengan cara meneliti data tersebut kemudian memilah-milah data yang terkumpul untuk menentukan data penting mana yang harus diselidiki. Peneliti memakai teknik analisis data deskriptif.

Hasil Penelitian

Ketepatan Kebijakan

Secara garis besar pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) pada program ekonomi dalam masa pandemi COVID-19 di BAZNAS Kabupaten Jombang terbagi menjadi dua, yakni konsumtif dan produktif. Konsumtif dalam artian penyaluran yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahik, bentuknya sekali konsumsi selesai lalu ada tindak lanjut lagi dan rata-rata berupa barang, sedangkan produktif lebih ke pemanfaatan jangka panjang bisa dalam bentuk pelatihan. Tren positif dari pendayagunaan yang produktif semakin lama semakin banyak antusias dan dikenal masyarakat Kabupaten Jombang sejak keberhasilan mereka membuat program pelatihan *Food Photography*.

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan tersebut sangat relevan dan benar-benar menjadi kebutuhan warga Jombang kala pandemi COVID-19 melanda, banyak ide dan gagasan yang muncul dari adanya pelatihan ini, sehingga para UMKM bisa lebih inovatif dan mencakup pasar yang lebih luas. Namun ada sisi kelemahan yang dimiliki BAZNAS Kabupaten Jombang dalam model pendayagunaan produktif yang disalurkan, BAZNAS Kabupaten Jombang masih membutuhkan perencanaan yang matang untuk melakukan pembinaan, pendampingan dan monitoring program yang sifatnya jangka panjang.

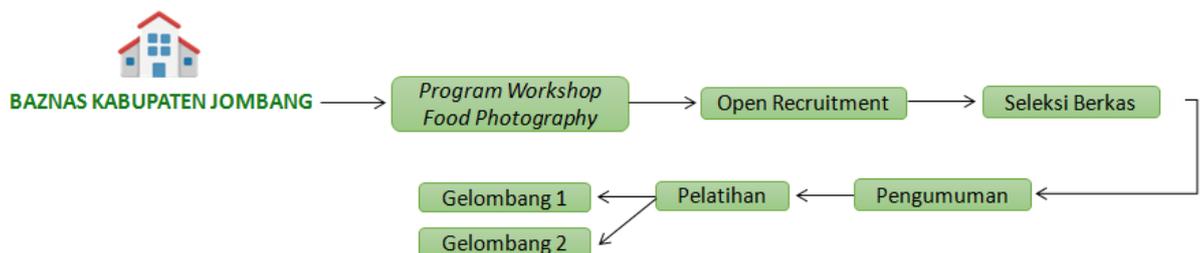
Ketepatan Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 Gelombang, yakni Gelombang 1 pada tanggal 18 September 2021 dan Gelombang 2 pada tanggal 25 September 2021 di Gedung *Islamic Center* Jombang dan berlangsung cukup meriah serta disambut antusias 60 pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Santri. Sedangkan ketika dibuka pendaftaran pelatihan ini jumlah seluruhnya adalah 113 calon peserta, namun dengan berbagai pertimbangan terutama di masa pandemi BAZNAS Kabupaten Jombang melakukan seleksi calon peserta dengan ketat dan verifikasi data secara berulang-ulang, Adapun peserta yang dinyatakan lolos dan berhak mengikuti pelatihan sebanyak 60 peserta.

Dalam kegiatan ini BAZNAS Kabupaten Jombang menghadirkan narasumber yang memang kompeten dalam bidangnya, Anas Afansyah (*Photographer Profesional*), dalam konsep materi yang diberikan berupa *spirit* bahwasanya tidak perlu ragu pelaku usaha kalau memotret menggunakan telepon genggam, disesuaikan saja komposisinya sesuai dengan produk yang bakal dijual, cukup menggunakan berbagai aksesoris yang ada di rumah, andaikan membutuhkan tambahan dapat melengkapinya dengan perlengkapan yang sederhana. Dikarenakan pelatihan yang diberikan merupakan seni memotret produk makanan, memperbanyak referensi wawasan tentang hasil foto makanan yang sekilas mampu memikat sangat diperlukan agar dapat mengikuti perkembangan *trend* yang sedang berjalan saat ini. Terlebih saat ini sekarang sudah cukup banyak kamera telepon genggam yang terbilang baik. Tinggal pengetahuan soal fotografi makanan saja yang diperdalam sehingga mampu mengeksplorasi lebih banyak.

Gambar 1.2 :

Alur Program *Food Photography* BAZNAS Kabupaten Jombang



Sumber : Data Diolah, 2022

Ketepatan Target

Program *Food Photography* BAZNAS Kabupaten Jombang adalah program produktif jangka panjang yang didesain dan dirancang untuk mensejahterakan hidup para pelaku UMKM masyarakat Kabupaten Jombang dengan harapan para penerima manfaat yang menjadi target BAZNAS Kabupaten Jombang mampu mandiri secara ekonomi. Program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang memiliki tingkat *output* bagi mereka para penerima manfaat dapat memiliki sumber penghasilan yang layak dan bisa merubah yang awalnya mereka mustahik BAZNAS

Kabupaten Jombang untuk menjadi muzakki.¹⁶ Selain itu, program ini merupakan peningkatan kapasitas, mulai peningkatan *skill marketing* dan *branding* produk yang bermodal handphone.

Gambar 1.3 : Target program *Food Photography* BAZNAS Kabupaten Jombang



Sumber : Data Diolah, 2022

Ketepatan Lingkungan

Latar belakang diadakannya program *Workshop Food Photography* adalah adanya perkembangan zaman yang semakin lama semakin canggih menuntut para pegiat UMKM untuk terus beradaptasi terhadap perubahan zaman, lingkungan dan mampu bersaing, dengan foto yang menarik dapat memikat adalah salah satu faktor usahanya dikenal dan terjual luas. Selain itu dapat meningkatkan kepercayaan calon pembeli dan meningkatkan nilai jual hingga dapat melejitkan pendapatan wirausaha mandiri dalam situasi pandemi COVID-19 saat ini. Terlebih pandemi COVID-19 membuat banyak para UMKM yang semula berjualan normal bertemu secara langsung dengan pelanggan di kedainya, sekarang secara garis besar banyak yang harus berjualan dari rumah dan mengupayakan aktivitas penjualan tetap berjalan melalui media online.

Benefit yang akan diterima peserta dalam kegiatan pelatihan *Food Photography* BAZNAS Kabupaten Jombang adalah meningkatkan kualitas foto hanya bermodal handphone, meningkatkan bisnis dengan foto yang lebih profesional, mempromosikan produknya sendiri di media sosial dengan hasil yang bisa memikat calon konsumen. Sedangkan Fasilitas yang akan diterima peserta dalam kegiatan pelatihan *Food Photography* BAZNAS Kabupaten Jombang adalah Ilmu yang bermanfaat, kegiatan gratis (tidak berbayar), Sertifikat dan Konsumsi/makan siang. Dalam kesempatannya, tim BAZNAS Kabupaten Jombang mengingatkan guna konsisten dan komitmen atas realisasi kesepakatan yang telah dijalankan,

¹⁶ Didin Achmad Sholahudin (Ketua BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 13 Januari 2022.

sebab kepercayaan menjadi suatu modal penting dalam membentangkan usaha kedepannya.

Sosialisasi Program

Upaya bentuk penyebaran informasi program dilakukan BAZNAS Kabupaten Jombang menggunakan media sosial, jaringan yang sudah terbentuk dan komunitas yang bekerjasama dengan BAZNAS Kabupaten Jombang. Setiap bentuk sosialisasi memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, seperti contohnya media sosial Whatsapp, Telegram, Instagram, Facebook yang digunakan BAZNAS Kabupaten Jombang yang dirasa sangat cepat penyebarannya namun masih banyak masyarakat yang salah persepsi terkait program atau agenda tersebut sedang tidak dibutuhkan oleh mereka dan hanya digunakan sebagai mengisi waktu luang.

Masalah tersebut dapat diatasi oleh BAZNAS Kabupaten Jombang dengan lebih memperketat seleksi calon penerima manfaatnya, lebih dari itu, BAZNAS Kabupaten Jombang juga memanfaatkan bentuk sosialisasinya ke komunitas yang ada guna mengoptimalkan bantuan, contohnya ketika diadakan pelatihan *food photography* maka BAZNAS Kabupaten Jombang akan menyebar informasi tersebut dalam grup Kuliner Jombang yang sudah jelas bahwasanya peserta dalam grup tersebut sesuai dengan program ekonomi yang diadakan BAZNAS Kabupaten Jombang.¹⁷ Dalam kegiatan sosialisasi program ekonomi, tim akan dibantu oleh seluruh staff yang ada di BAZNAS Kabupaten Jombang guna memaparkan informasi program ke masyarakat luas, terutama dari divisi media, humas dan IT yang menjadi jembatan dengan masyarakat luas serta mencoba memaparkan informasi dengan desain yang inovatif, menarik dan mudah dipahami.

Efektivitas Program *Food Photography*

Efektivitas program *Food Photography* BAZNAS Kabupaten Jombang dapat dinilai dengan peningkatan penghasilan, taraf hidup, moral dan semangat bekerja dari penerima manfaat yang bisa diketahui melalui monitoring program yang ada. Sejauh ini pelaksanaan program ekonomi ditahun 2021 BAZNAS Kabupaten Jombang masih dalam tahap pengoptimalan pelaksanaan program dan hanya melaksanakan pendampingan dan pengembangan di beberapa mustahik saja tanpa keseluruhan, hal ini disebabkan karena jumlah SDM di divisi ekonomi yang sangat terbatas, jika ditarik kebelakang memang BAZNAS

¹⁷ M. Asep Irwan (Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 10 Desember 2021.

Kabupaten Jombang baru membuat rancangan manajemen operasional lembaga zakat pada tahun 2020 dan masih termasuk baru.

Dalam *planningnya*, dibekali *progress* program yang selalu berkembang dari tahun ke tahun, BAZNAS Kabupaten Jombang akan mengoptimalkan perencanaan program, pendampingan dan pengembangan ditahun berikutnya yaitu 2022. Terlebih secara struktural BAZNAS RI mempunyai LPEM (Lembaga Pengembangan Ekonomi Mustahik) yang memiliki tugas dan fungsi meningkatkan kualitas kehidupan dhuafa (mustahik) yang berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai pemberdayaan zakat dan menjadi salah satu elemen dasar untuk memenuhi visi BAZNAS. Dengan berjalannya program ekonomi ditahun 2021, banyak mustahik yang mendapatkan bantuan modal usaha, pelatihan, bantuan umum dan pemberdayaan jangka panjang yang berkelanjutan.¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan Syaikhatus Nisa peserta *workshop food photography* yang mempunyai usaha “bakso yuk gembrot” selama 4,5 tahun berjalan, nisa mendapatkan informasi mengenai program *food photography* dari poster postingan yang beredar dilaman facebook dan dirasa dengan adanya program ini nisa menjadi cukup terbantu, terdapat perubahan kondisi ekonomi setelah mengikuti kegiatan ini, terutama dalam bidang *photography* yang dirasa bisa meningkatkan marketing usaha yang sedang dijalankan, omset yang awalnya didapat rata-rata 2 juta perbulan menjadi naik 3 juta perbulan ketika dibekali dengan skill foto yang didapatkan. Owner bakso yuk gembrot ini menuturkan bahwa dampak yang dirasa dari adanya program BAZNAS Kabupaten Jombang dia bisa membangun relasi dan saling bertukar pemikiran ketika bertemu dengan pengusaha kuliner di Kabupaten Jombang, ia pun juga berharap jika kedepannya BAZNAS Kabupaten Jombang tidak hanya memberikan pelatihan *food photography* saja, namun juga pelatihan desain, editing video atau sejenisnya yang kiranya dapat mengembangkan usaha para UMKM Kabupaten Jombang.¹⁹

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh ibu Yudilil Badriyah pengusaha produksi jamu asma' yang berdiri pada tahun 2019, ibu Yudilil merupakan seorang guru yang aktivitas promosi penjualan ketika dalam masa normal sebelum pandemi dilakukan secara “*face to face*”, namun sekarang kesulitan dalam melakukan promosi dalam masa pandemi COVID-19 karena keahlian yang kurang memadai dalam melakukan promosi secara *online*. Ibu Yudilil mendapatkan informasi

¹⁸ *Ibid*, M. Asep Irwan.

¹⁹ Syaikatun Nisa (Peserta Program *Food Photography* BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 24 Januari 2021.

seputar program *food photography* melalui media facebook dan berinisiatif untuk mengikutinya, dalam kegiatan ini ibu Yudlil mengaku dengan adanya program ini sangat membantu dan sangat bermanfaat untuk UMKM, guru dan masyarakat sekitarnya, karena tidak hanya berupa bantuan uang, tapi juga pelatihan yang manfaatnya bisa dirasakan jangka panjang. Sebelum *workshop* diadakan ibu Yudilil dalam seminggu melakukan aktivitas pembuatan jamu sebanyak 2 kali dengan total 100 botol, setelah mengikuti *workshop* bisa sampai 3 dan 4 kali aktivitas pembuatan jamu, bahkan pasca *workshop* diadakan pernah 3 hari berturut-turut melakukan aktivitas pembuatan jamu.²⁰

Gambar 1.4 :

Contoh pengambilan foto dan editing peserta sebelum mengikuti program *food photography*



Sumber : Ovi Ardiana, Owner Susu Kurma Almond

²⁰ Yudilil Badriyah (Peserta Program *Food Photography* BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 24 Januari 2021.

Gambar 1.5 :
 Contoh pengambilan foto dan editing peserta setelah mengikuti program
food photography



Sumber : Ovi Ardiana, Owner Susu Kurma Almond

Tabel 1.1 :
 Laporan Hasil Peningkatan Pendapatan Per Bulan Penerima Manfaat
 Program *Workshop Food Photography* 2021

No	Mustahik	Alamat	Usaha	Pendapatan Sebelum <i>Workshop (Rp)</i>	Pendapatan Setelah <i>Workshop (Rp)</i>
1	Sri Wayhuningsih	Jombatan	Kripik Singkong	1.000.000	1.400.000
2	Syaikhatun Nisa	Pulorejo	Bakso Yuk Gembrot	2.000.000	3.000.000
3	Abidah	Blustar Crackers	Mojowarno	5.000.000	6.000.000
4	Yudilil Badriyah	Mlaras	Jamu Asma'	800.000	1.200.000
5	Eko Hermawati	Jombang	Naz Homemade	1.000.000	2.500.000
6	Eka Fitri	Sukoiber	Omah Kacang	1.000.000	2.000.000
7	Rifa	Jombang	Rifa House	13.800.000	15.700.000
8	Achmad Hariyadi	Pulo Lor	Adhirawa Coffe	1.500.000	2.250.000

9	Ovi Ardiana	Mojoagung	Susu Kurma Almond	1.000.000	1.500.000
10	Neni Tiara	Sengon	Wekkers Lunch	700.000	700.000
11	Devi Puji Nurlailia	Jenisgelaran	Devi Catering	500.000	500.000
12	M Lutfan Efendi	Jombang	Pentol Nusantara	500.000	1.500.000
13	Tri Wahyuningsih	Jatiduwur	Aibah Organic	2.000.000	2.000.000

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari 13 mustahik diatas 10 diantaranya mengalami kenaikan penghasilan sedangkan 3 musthik lainnya staganan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Hal itu menunjukkan bahwa keberadaan program *Workshop Food Photography* BAZNAS Kabupaten Jombang sangat memberikan dampak yang positif pada UMKM produk pangan Kabupaten Jombang, penghasilan mereka bertambah dan bisa bertahan untuk pemenuhan kebutuhan dalam kondisi pandemi COVID-19 serta dapat membangkitkan semangat berjualan untuk menunjang perekonomian. Dari aspek efektivitas biaya, biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan program *Workshop Food Photography* BAZNAS Kabupaten Jombang relatif sedang yakni 4.628.000 (empat juta enam ratus dua puluh delapan ribu rupiah), namun hal tersebut berjalan sesuai dengan capaian tujuan program dari target yang ditetapkan.

Faktor penghambat implementasi penguatan sektor ekonomi UMKM melalui program *Food Photography* di BAZNAS Kabupaten Jombang adalah terbatasnya SDM BAZNAS Kabupaten Jombang Muh Haris Novianto SPsi MPsi, mendeskripsikan istilah kompetensi disederhanakan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara konsisten dari waktu ke waktu di lingkungan kerja. kompetensi staff memengaruhi kinerja sebuah institusi. Semakin kompeten staff yang dimilikinya, maka kinerja dan produktivitas institusi semakin meningkat, sehingga seluruh realisasi target akan mudah tercapai. Berdasarkan survei yang dilakukan pada tahun 2021 di Indonesia oleh Michael Page, sebuah agen spesialis perekrutan, masih banyak institusi di Indonesia menghadapi masalah kesenjangan antara kemampuan staff yang dibutuhkan dengan yang

tersedia di dalam lingkup kerja (skill gap).²¹ Peningkatan kuantitas serta kualitas sumber daya manusia dalam program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang sangatlah penting, dengan begitu pendayagunaan dan program akan berlanjut dengan sangat baik. Selain itu, tingkat pendidikan yang sesuai dengan bidang ekonomi juga minim. Dibutuhkan pelatihan, pembinaan serta penambahan sumber daya di bidang ekonomi yang sesuai dengan bidangnya guna kelancaran program. Peningkatan profesionalitas dari sumber daya manusia program ekonomi perlu dilakukan untuk menunjang tingkat profesionalitas dari sumber daya manusia program ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis sampaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendayagunaan zakat produktif melalui melalui program *Food Photography* BAZNAS Kabupaten Jombang telah terimplementasi dengan dan berjalan secara maksimal dinilai dari ketepatan program, ketepatan pelaksanaanm ketepatan target dan ketepatan lingkungan. Target dari program *Food Photography* yakni meningkatkan *skill marketing* dan *branding* produk makanan, meningkatkan kegiatan promosi dan distribusinya agar dapat bertahan serta berkembang pada masa pandemi COVID-19 dan dapat mandiri secara ekonomi. Terdapat faktor penghambat dalam implementasinya, yakni terbatasnya SDM bidang ekonomi di BAZNAS Kabupaten Jombang, segala bentuk model rancangan dan analisis lapangan hanya diatasi oleh satu orang saja sehingga tidak maksimalnya *monitoring* program dari BAZNAS Kabupaten Jombang.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, Solichin, *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Anisa F. Utami, Munawar Ismail, "Implementasi Pengelolaan Wakaf Tunai (Studi pada Baitul Maal Hidayatullah & Yayasan Dana Sosial Al-Falah)", *JIMFEB UB : Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3, 1, 2015.
- Bambang Sarwiji, *Rencana Tindakan*. Jakarta: Ganeca Exac, 2006.
- Didin Achmad Sholahudin (Ketua BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 13 Januari 2022.

²¹ ITS, "Pentingnya kompetensi di dunia kerja", diakses dari <https://www.its.ac.id/news/2021/03/26/its-ingatkan-pentingnya-kompetensi-di-dunia-kerja/> pada 18/03/2022 pukul 18.09 WIB

- Fasiha, "Zakat Produktif", *EKOSIANA : Jurnal Ekonomi Syariah*, 4, 02, 2017.
- M. Asep Irwan (Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 10 Desember 2021.
- Nugroho, Riant, *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- Nur Iman Hakim Al Faqih, "Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Menanggulangi Turbulensi Ekonomi Masyarakat Dalam Situasi Pandemi COVID-19", *LABATILA : Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 2020.
- Subarsono, *Analisis kebijakan public*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syaikatun Nisa (Peserta Program *Food Photography* BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 24 Januari 2021.
- Syaukani, *Otonomi Dalam Kesatuan*. Jakarta: Yogya Pustaka, 2004.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Yudilil Badriyah (Peserta Program *Food Photography* BAZNAS Kabupaten Jombang), Wawancara, Jombang 24 Januari 2021.
- BKPM, "Upaya pemerintah untuk memajukan UMKM Indonesia", diakses dari <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia> pada 09/06/2022 pukul 10.00 WIB
- CNBC Indonesia, "Sederet jurus pemerintah pulihkan UMKM di masa pandemi", diakses dari www.cnbcindonesia.com/news/20210428163320-4-41590/sederet-jurus-pemerintah-pulihkan-umkm-di-masapandemi pada 08/06/2022 pukul 21.33 WIB
- DPRM UMSIDA, "Perjuangan membangkitkan UMKM lokal dikala pandemi", diakses dari <https://drpm.umsida.ac.id/perjuangan-membangkitkan-umkm-lokal-dikala-pandemi/> pada 09/12/2022 pukul 19.44 WIB
- Economy Okezone, "Begini kondisi UMKM selama pandemi COVID-19 11 juta pelaku usaha gulung tikar", diakses dari <https://economy.okezone.com/read/2021/09/22/320/2475317/begini-kondisi-umkm-selama-pandemi-covid-19-11-juta-pelaku-usaha-gulung-tikar> pada 09/06/2022 pukul 08.35 WIB
- ITS, "Pentingnya kompetensi di dunia kerja", diakses dari <https://www.its.ac.id/news/2021/03/26/its-ingatkan-pentingnya-kompetensi-di-dunia-kerja/> pada 18/03/2022 pukul 18.09 WIB

Lihat dalam <http://abdiprojo.blogspot.co.id/2010/04/model-model-impementasikebijaka05.html> diakses pada 09/06/2022 pukul 07.17 WIB.